BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk Allah SWT yang jika di pelajari akan membantu manusia menemukan nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelesaian berbagai macam masalah hidup. Apabila dihayati dan diamalkan akan menjadikan pikiran, rasa, dan ka rsa manusia mengarah kepada realitas keimanan yang dibutuhkan bagi stabilitas dan ketentraman hidup pribadi dan masyarakat (Shihab, 2007:36-37). Kewajiban seorang muslim untuk selalu berinteraksi aktif dengan Al-Qur'an, menjadikannya sebagai sumber inspirasi, berpikir, dan bertindak. Anjuran membaca secara khusyuk dan bersungguh-sungguh merupakan langkah fundamental bagi seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara luas (Ar-Ramli, 2007:40-41). Diantara tanda kekhusyukan adalah meninggalkan segala sesuatu selain Al-Qur'an yang sedang dibacanya. Orang yang membaca Al-Qur'an sebenarnya tengah beribadah kepada Allah, sedang menyimak firman-Nya, menghayati kandungan-kandungannya sekaligus memahami perintah-perintah dan larangan-larangannya (Eldeeb, 2009:123), sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Nisa' [04]: 82.

بفلَ يتدبرون القرين ولو كنَ من عند غيْ اللَّ لوجدوا فيه اختلفا كثيأ .٨٢

> "Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya" (Kementrian Agama RI, 2019).

Perintah agar mendengarkan dan memperhatikan bacaan Al-Qur'an telah dijelaskan dalam firman Allah SWT: (QS. Al-A'raf [07]: 204).

وَاِذَا قُرِئَ الْقُرْاٰنُ فَاسْتَمِعُوْا لَهٗ وَاَنْصِتُوْا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ۝٢٠٤

"Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat" (Kementrian Agama RI, 2019).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan melimpahkan rahmat kepada orang yang mendengarkan dan memperhatikan Al-Qur'an semata-mata karena ia meneliti makna-makna yang terkandung di dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut. Selain itu, ia juga mengambil pelajaran dari Al-Qur'an dan berpegang pada ketentuan-ketentuan yang ditetapkan serta kaidah- kaidah yang dibawanya (Mahmud, 2005:490-500). Proses menjaga hafalan Al-Qur'an, sangat diperlukan bantuan dari guru atau teman untuk menyimak bacaan yang telah dihafal. Karena dengan adanya seorang penyimak, maka seorang penghafal akan mengetahui letak kesalahan dan bacaan yang kurang teliti atau salah ketika proses menghafalkan. Memelihara hafalan Al-Qur'an ini sangat penting dan berat. Diriwayatkan dari Abu Musa Al-Asy'ari ra, ia berkata. Rasulullah saw bersabda:

عن ببِ موسَ الشْعري رضِ اللَّ عنه، قال: قال رسول اللَّ ﷺ

"كرروا علَ بهفسكُ القرين، فاهه بسغ فرارا من النْل المعتقدة" (ومسلم البخاري رواه)

Artinya: "Ulang-ulanglah Al-Qur'an ini. Demi dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat lepas dari pada unta dalam ikatan" (HR. Bukhari dan Muslim) (An-Nawawi, 2015).

Upaya dalam memelihara hafalan Al-Qur'an sudah harus dilakukan sejak dalam proses menghafal. Jadi, selain penghafal memiliki tambahan hafalan baru, penghafal juga harus melakukan usaha untuk mempertahankan hafalan yang sudah dikuasainya. Untuk itu diperlukan Metode tikrar (pengulangan) agar hafalan yang sudah dihafal melekat dalam ingatan. Menghafal dan menjaga hafalan sama pentingnya, kebanyakan diantara pengahafal Al-Qur‟an sangat semangat dalam menambah hafalan

tetapi kehilangan semangat dalam memilihara hafalan tersebut, jika dalam proses menghafal memerlukan waktu hanya satu tahun saja, maka waktu menjaga dan memelihara hafalan berlaku selama seumur hidup. Sesungguhnya menjaga hafalan merupakan hal inti dan menjadi kewajiban bagi para pengahhafal Al-Qur‟an. Dalam proses belajar mengajar di dunia pendidikan, metode jauh lebih penting dari pada materi. Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil jika dalam prosesnya tidak menerapkan metode (Rauf, 2014:25). Begitu pula dalam kegiatan menghafal Al-Qur‟an, Karena metode berfungsi untuk memberikan bantuan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal dan mengingat hafalan yang pernah dihafalkan.Fenomena yang terjadi pada saat ini dalam menghafal Al-Qur‟an di kalangan santri adalah kurang efektifnya metode yang digunakan dalam mengulang hafalan Al-Qur‟an. Adapun salah satu metode yang cocok sebagai solusi menghafal Al-Qur‟an adalah metode tikrar. Metode tikrar adalah bentuk sistematis dari cara menghafal Al-Qur‟an yang paling tua yang banyak diamalkan oleh para huffaz(penghafal Al-Qur‟an) dari dulu hingga sekarang (Assalwa, 2017:46).

Tidak terlepas dari itu, Metode Tikrar juga adalah salah satu metode yang pernah diterapkan Rasulullah Saw kepada para sahabatnya. Metode tikrar atau disebut dengan pengulangan, merupakan metode yang terlihat sangat sederhana namun memiliki dampak yang cukup besar pada hafalan Al-Qur‟an seseorang.Metode tikrar yaitu metode dengan cara mengulang atau (memperdengarkan) hafalan yang telah dihafalkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik dan tidak mudah lupa. Metode tikrar adalah metode yang paling efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur‟an karena selain menambahkan hafalan para penghafal juga harus mengulangnya setiap saat. Agar hafalannya tidak hilang dalam ingatannya. Karena pada dasarnya orang yang lupa terhadap hafalannya berarti ia sudah tidak bersama Al-Qur‟an. Pengulangan adalah kunci untuk hafalan. Semakin sering mengulangnya, maka semakin kuat pula mengingatnya. Secara terminologi tikrar merupakan sebuah lafadz yang

menujukan kepada suatu makna dengan berulang-ulang (Tafsir: 2015:42-53). Dengan demikian metode tikrar merupakan metode menghafal Al-Qur‟an dengan mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal atau ayat yang pernah diperdengarkan kepada guru tahfidz yang dilakukan beberapa kali sampai benar-benar melekat dan dihafal (Sa‟dullah: 2010:54).

Metode tikrar (pengulangan) memiliki hubungan yang sangat erat dengan kualitas hafalan Al-Qur‟an. Semakin sering hafalan diulang, semakin kuat hafalan tersebut tertanam dalam ingatan jangka panjang, karena proses pengulangan membantu memperkuat jejak memori serta memindahkan informasi dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang (Syahidin, 2020:45). Selain itu, pengulangan ayat secara terus-menerus juga berperan dalam menjaga stabilitas hafalan dan mencegah lupa, sehingga proses murojaah menjadi lebih efektif dan efisien (Yazid, 2018:2). Dalam praktik pendidikan Al-Qur‟an di lingkungan pesantren, metode tikrar telah diterapkan secara intensif, dengan pengulangan ayat dilakukan hingga puluhan kali dalam satu sesi. Strategi ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan daya tahan hafalan serta mengurangi risiko kelupaan, terutama pada ayat-ayat yang panjang dan memiliki kemiripan lafal (Muhammad, 2015:16).

Berdasarkan hasil Pra Observasi, diketahui bahwa Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Jawa Timur yang resmi berdiri sejak tahun 2010. Santri pesantren ini merupakan pelajar yang sedang menempuh pendidikan jenjang Sekolah Dasar Hingga perkuliahan. Pesantren ini merupakan lembaga Tahfizhul Qur'an yang tidak hanya sebagai tempat menghafal Al- Qur'an saja tetapi juga mempelajari ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya dan mengamalkannya dalam bentuk pengajaran dan pengabdian Al-Qur'an kepada masyarakat sekitar. Jadi dalam proses menghafal Al-Qur'an, di pesantren ini memiliki kegiatan rutinitas yaitu penerapan metode Tikrar yang di laksanakan setiap hari saat setoran berlangsung.

Peneliti lebih memilih metode tikrar karena memiliki beberapa keunggulan. Pertama, Metode tikrar memungkinkan santri untuk terus mengulang bacaan yg di bacakan langsung dari guru yang telah mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sehingga membantu dalam memperbaiki dan memperkuat bacaan santri. Kedua, Melalui metode tikrar, santri dapat menyerap lebih banyak nuansa dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an karena mendengarkan berulang-ulang dari guru. Ketiga, Interaksi langsung antara guru dan santri dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman santri terhadap konten Al-Qur'an. Menggabungkan kedua metode juga mungkin, namun metode tikrar menawarkan pengalaman yang lebih mendalam dan interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Tikrar di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang mempunyai cara tersendiri untuk menjaga hafalannya. Cara yang dilakukan didalamnya yaitu dengan adanya halaqoh dengan menggunakan metode tikrar, Sima'an antar teman, *Muroja'ah, ziyadah, khataman* seminggu sekali, *Muroqobah* satu juz-an siang dan sebelum tidur dan setiap kelipatan 5 juz harus diujikan dengan membaca *bil ghoib (Tasmi')*," dengan adanya sistem seperti ini hafalan santri -santri dapat terjaga karena setiap santri yang mau menambah hafalannya wajib muroja‟ah terlebih dahulu. metode seperti ini sangat jarang dilakukan di pondok lainnya oleh karena itu saya sangat tertarik untuk meneliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud meneliti penerapan metode tikrar di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an dalam upaya meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur‟an para Santri. Adapun judul penelitian ini adalah **" Implementasi Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Jombang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pra observasi yang telah penulis paparkan, maka dapat diidentifikasikan bahwa di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang

mempunyai salah satu program unggulan yaitu pendidikan Al-Qur'an, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, seperti kesulitan dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafal, kesalahan dalam pelafalan, dan lambatnya proses hafalan.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode yang efektif dalam membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan baik dan cepat. Salah satu metode yang dikenal di kalangan pesantren adalah Metode Tikrar, yaitu metode membaca bacaan Al-Qur'an secara berulang-ulang yang dapat mempercepat proses hafalan. Karena belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas penerapan Metode Tikrar di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang. Oleh karena itu, penelitian dianggap perlu dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam sejauh mana Metode Tikrar benar-benar mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur‟an santri. Penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk membuktikan efektivitas metode tersebut, tetapi juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pesantren. Karena belum ada penelitian yang secara khusus meneliti efektivitas penerapan Metode Tikrar di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan fokus pada penerapan Metode Tikrar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang. Fokus utama adalah untuk mengetahui bagaimana metode ini dapat mempengaruhi aspek-aspek berikut:

1. Kecepatan hafalan santri.
2. Kualitas hafalan, seperti keakuratan dan ketepatan dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an.
3. Konsistensi hafalan dan kemampuan santri untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini Adalah:

1. Bagaimana penerapan Metode Tikrar dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode tikrar dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Jombang ?

E. Tujuan Penelitian

Searah dengan permasalahan yang akan penulis teliti, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Untuk Mengetahui:

1. Penerapan Metode Tikrar dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Mambaul Qur‟an Jombang.
2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode tikrar dalam peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Mambaul Qur'an Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode tikrar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur‟an ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran Al-Qur‟an, khususnya dalam hal strategi penguatan hafalan melalui metode tikrar. Hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, terutama dalam teknik penghafalan Al-Qur‟an.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pengasuh dan pengajar pondok pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang atau memperbaiki

metode pembelajaran hafalan Al-Qur‟an, khususnya melalui metode tikrar yang lebih efektif.

b. Bagi para santri, penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka memahami manfaat metode tikrar dan memotivasi mereka dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur‟an secara lebih mandiri dan konsisten.
c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau landasan awal untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai metode tikrar atau metode-metode penghafalan lainnya dalam konteks berbeda.